

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kopi sudah menjadi produk konsumsi unggulan yang mendunia, membuka peluang dan juga tantangan yang signifikan bagi para pelaku diberbagai belahan dunia. Terdapat beberapa provinsi yang dijadikan sebagai daerah penghasil utama kopi di Indonesia diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa timur, Aceh, Lampung dan juga Sulawesi Selatan (Harum, 2022). Sidikalang yang merupakan bagian dari wilayah Sumatera Utara sebelumnya dikenal sebagai daerah penghasil kopi yang makmur. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan melalui wawancara dengan beberapa petani kopi, sekitar pertengahan tahun 2018 komoditas kopi mengalami penurunan penanaman dan menyebabkan tingkat penjualan juga rendah.

Penurunan yang terjadi diakibatkan oleh karena harga beli biji kopi tidak stabil yang dirasakan langsung oleh para petani kopi. Melihat situasi yang terjadi petani kopi mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan penggantian tanaman kopi menjadi tanaman jeruk maupun tanaman muda, dan menebang kopi Arabika yang dimiliki. Keputusan petani kopi Arabika yang berada di Kelurahan Batang Beruh beralih dan fokus pada tanaman buah jeruk dan tanaman muda. Keputusan yang dibuat menimbulkan terjadinya penurunan penanaman kopi Sidikalang. Penurunan harga beli biji kopi Arabika ini dianggap tidak sebanding dengan proses penanaman hingga masa panen. Padahal jenis kopi Arabika ini menjadi sumber penghasilan yang cukup menjanjikan pada saat ini.

Kopi Arabika maupun Robusta merupakan jenis kopi yang dapat tumbuh dikawasan Sidikalang, namun yang menjadi kopi unggulan adalah kopi Arabika. Jenis kopi Arabika Sidikalang ini ditanam oleh petani karena memiliki harga yang cukup tinggi. Jenis kopi ini menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Kelurahan Batang Beruh bahkan secara umum di Kabupaten Dairi. Daerah ini dikenal menjadi salah satu daerah penghasil kopi, membuat setiap pengunjung yang datang akan mencari dan menjadikan kopi sebagai buah tangan. Hal ini sangat mendukung penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani memanfaatkan lahan yang dimiliki menjadi lahan tanaman kopi.

Fenomena lain yang menunjukkan menurunnya komoditas kopi diakibatkan oleh karena lahan sebagian besar telah berubah menjadi pemukiman warga. Kondisi ini tentu membuat kopi Arabika yang awalnya banyak ditanam mulai mengalami penurunan penanaman. Penurunan penanaman kopi juga disebabkan oleh karena petani kopi lama sudah mulai berkurang, dan sebagian besar penduduk dengan usia produktif yang mampu mengelola tanaman kopi kebanyakan memilih bekerja pada sektor lain, memilih bertani dengan jenis tanaman lain, namun masih tetap ada yang memilih melanjutkannya sebagai petani kopi.

Penduduk kebanyakan memilih untuk menanam tanaman lain karena adanya anggapan bahwa menanam kopi membutuhkan modal besar dan waktu yang cukup panjang sampai masa panen. Berbeda dengan tanaman muda, waktu yang dibutuhkan akan lebih singkat sampai pada masa panen. Jangka waktu

penanaman kopi sampai panen yaitu sekitar 2 sampai 3 tahun, sementara apabila dibandingkan dengan penanaman sayur waktu tersebut sudah dapat panen sebanyak 5 sampai 6 kali panen. Situasi tersebut membuat sebagian besar petani di Kelurahan Batang Beruh melakukan penggantian tanaman dengan harapan dapat memberikan keuntungan lebih pada saat itu.

Kondisi petani kopi yang melakukan penggantian tanaman menyebabkan menurunnya produktivitas kopi Sidikalang sampai akhir tahun 2019. Melihat kondisi demikian, pemerintah melakukan upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut dan berupaya mengembalikan kejayaan kopi Sidikalang secara keseluruhan menjadi komoditas unggulan Kabupaten Dairi. Jaya et al., (2019) menyatakan bahwa pengembangan komoditas kopi, baik itu jenis Arabika maupun Robusta lebih mengarah kepada pendekatan berkelanjutan. Apabila tidak ada strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang maka eksistensi dari kopi Sidikalang akan terus mengalami kemunduran.

Sejak tahun 2019 akhir, Bupati Dairi kembali menggagas untuk dilakukannya upaya pengembalian kejayaan kopi Sidikalang. Upaya itu dilakukan agar kopi Sidikalang dapat dikenal secara nasional hingga internasional. Pemerintah mencoba mengembalikan kejayaan komoditas kopi Sidikalang melalui program intensifikasi dan juga ekstensifikasi kopi. Adapun upaya intensifikasi dari pemerintah yaitu melalui penyediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk dan bibit unggul, serta mesin pertanian. Pemerintah juga melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para petani kopi melalui PPL (*dilansir dari*

strategi-bupati-dairi-eddy-berutu, diakses pada 18 November 2023 pukul 14.30 WIB).

Program ekstensifikasi kopi yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui penetapan sentra kopi Arabika dan Robusta. Sentra kopi Arabika tersebut diantaranya di Kecamatan Sidikalang, Sitanjo, Sumbul, Parbuluan, Siempat Nempu Hulu, dan juga Pegagan Hilir. Sementara, sentra kopi Robusta berada di Kecamatan Pegagan Hilir, Berampu, Lae Parira, Siempat Nempu, Silima Pungga-Pungga, serta Siempat Nempu Hilir. Pemerintah Kabupaten Dairi melalui Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan (DPKPP) juga menyediakan sarana produksi komoditas kopi guna membantu petani menanam hingga memanen hasil kopinya (dilansir dari <http://portal.dairikab.go.id/kembalikan-kejayaan-kopi-sidikalang-ini-langkah-strategi-bupati-dairi-eddy-berutu>, diakses pada 18 November 2023 pukul 14.30 WIB).

Bukan hanya berasal dari pemerintah masyarakat juga memiliki peran dalam meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang. Pemerintah menyampaikan bahwa upaya mengembalikan kejayaan komoditas kopi Sidikalang salah satunya dengan melakukan kembali penanaman kopi menggunakan bibit unggul. Petani kopi berperan penting dalam meningkatkan kembali produktivitas komoditas kopi Sidikalang. Peningkatan yang dilakukan juga dapat dilihat sejak tahun 2020 di Kelurahan Batang Beruh sudah banyak gerai kopi yang buka. Melalui gerai kopi tersebut tentu akan membutuhkan banyak pasokan kopi karena menggunakan biji asli kopi Arabika Sidikalang. Ini menjadi salah satu langkah

yang berguna untuk meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal karena memiliki keunikan.

Kopi Sidikalang memiliki keunikan dibandingkan kopi lain yang ada di Indonesia sehingga ini menjadi keunggulan tersendiri. Satu hal yang menarik dari kopi Sidikalang sendiri yaitu kesan rasa serta aroma yang tertinggal setelah menikmati sajian kopi tersebut (*dilansir dari <https://kopikita.id/kopi-sidikalang-yang-lezat-warisan-rasa-dari-tanah-batak/>*, diakses pada 15 Maret 2024 pukul 13.30 WIB). Keunikan rasa dari kopi Sidikalang tersebut dipengaruhi oleh kondisi tanah yang dimiliki oleh wilayah Kabupaten Dairi, sehingga membuat kopi Sidikalang terutama kopi Arabika memiliki keunikan dan rasa yang khas. Keunikan tersebut dapat dijadikan sebagai keunggulan yang berpeluang meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kopi Sidikalang yang memiliki keunikan dan rasa tersendiri membuat banyak kafe atau gerai kopi yang menggunakannya baik di Sidikalang sendiri seperti Poda Cafe, Brani Kopi, Noxi Coffee, Kopi Drip, Kopi Pak Pos. Bahkan di luar wilayah Sidikalang yaitu di kota Medan juga ada yaitu Kok Tong Kopi Citraland, Awi Coffee, dan lainnya.

Melalui keunikan yang dimiliki membuat kopi Sidikalang berpeluang dijadikan sebagai *brand* lokal karena berbeda dengan kopi pada umumnya. Mendukung hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh pemerintah bahwa petani kopi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kembali kejayaan komoditas kopi Sidikalang. Petani kopi di Kelurahan Batang Beruh yang sempat melakukan penggantian tanaman kopi diharapkan dapat kembali menanam kopi Arabika. Pemerintah Kabupaten Dairi sejak akhir tahun 2019 telah berupaya

melakukan strategi untuk meningkatkan kembali kejayaan komoditas kopi Sidikalang seperti sebelumnya. Kopi Sidikalang yang mampu dijadikan sebagai *brand* lokal berpeluang besar dapat dipasarkan secara nasional bahkan internasional. Mendukung hal tersebut karena kopi Sidikalang sendiri memiliki keunikan dibanding dengan kopi lainnya yang dipengaruhi oleh kondisi tanah dari wilayah tersebut.

Keunikan yang dimiliki kopi Sidikalang berpengaruh besar terhadap peningkatan penanamannya. Semakin banyak yang menyukai kopi maka semakin besar pula peluang petani kopi untuk menanam kembali. Petani kopi yang ada di Kelurahan Batang Beruh dalam upaya meningkatkan kembali komoditas kopi yang sempat menurun memerlukan strategi adaptasi yang tepat. Perlu adanya penyesuaian (adaptasi) yang dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan menurunnya tingkat penanaman kopi yang dipengaruhi oleh harga beli dari biji kopi menurun. Petani menjadi aktor yang berupaya meningkatkan komoditas kopi harus memiliki strategi adaptasi yang tepat untuk dapat meningkatkan kembali kopi Arabika Sidikalang di Kelurahan Batang Beruh.

Petani kopi di Kelurahan Batang Beruh dapat bergabung ke dalam kelompok tani. Bergabungnya petani ke dalam kelompok tani ini memiliki alasan utama yaitu sebagai salah satu upaya yang dapat membantu para petani meningkatkan kembali produktivitas komoditas kopi Arabika. Melalui kelompok tani bernama Giat Tani ini berguna sebagai strategi yang dapat meningkatkan kembali penanaman kopi Arabika yang mengalami menurun. Motif para petani kopi bergabung ke dalam kelompok Giat Tani ini agar dapat membantu para

petani mendapatkan bantuan pertanian untuk bisa meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang. Komoditas kopi Sidikalang ini menjadi *brand* lokal yang nantinya dapat dipasarkan berskala nasional bahkan internasional. Kelompok Tani ini menjadi salah satu langkah strategis yang harus dipilih oleh petani kopi untuk dapat meningkatkan kembali penanaman kopi Sidikalang. Petani kopi yang bergabung kedalam kelompok Giat Tani Batang Beruh ini dapat mengembalikan jumlah penanaman kopi yang sempat menurun dan mampu meningkatkan jumlah panen. Sebelum petani bergabung kedalam kelompok tani, para petani mengalami kendala dalam hal mendapatkan bantuan pertanian berupa pupuk dan bibit hal ini karena harga yang cukup tinggi. Namun, dengan bergabungnya kedalam kelompok tani tersebut cukup meringankan petani memperoleh bantuan pupuk dan bibit sehingga dapat meningkatkan penanaman kembali kopi Sidikalang. Melalui peningkatan penanaman kembali komoditas kopi dapat meningkat kembali.

Kelompok Giat Tani yang ada di Kelurahan Batang Beruh ini memiliki struktur kepengurusan untuk memudahkan aktivitas yang ada didalamnya. Kelompok Giat Tani ini menjadi salah satu wadah berkumpulnya para petani untuk dapat meningkatkan hasil panen dari pertanian yang dimiliki oleh tiap anggota kelompoknya. Petani kopi yang bergabung kedalamnya diharapkan dapat meningkatkan kembali penanaman kopi. Bukan hanya sekedar wadah berkumpulnya petani untuk mendapatkan bantuan dalam hal peningkatan kembali komoditas kopi Sidikalang, kelompok tani ini juga dapat menjadi wadah yang mendukung pengembangan pengetahuan dari para petani kopi. Kelompok Giat

Tani ini juga diberikan pendampingan bagaimana cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil panen dalam jangka waktu yang panjang.

Kelompok Giat Tani Kelurahan Batang Beruh juga didukung oleh pemerintah melalui pendampingan langsung dari pihak Dinas Pertanian yang menghadirkan PPL untuk melakukan sosialisasi. Anggota bersama pengurus kelompok Giat Tani juga akan saling berkomunikasi terkait pengalaman dalam hal upaya peningkatan kopi berdasarkan pengalaman pribadi. Pihak PPL juga akan mensosialisasikan kepada anggota kelompok Giat Tani untuk mengetahui proses pengembangan dan meningkatkan kembali komoditas kopi yang mengalami penurunan penanaman. Melalui upaya yang dilakukan tersebut, kopi diharapkan dapat ditanam kembali oleh petani sehingga terjadi peningkatan penanaman. Langkah ini diharapkan sebagai langkah awal mengembalikan kejayaan kopi Sidikalang yang berpeluang sebagai *brand* lokal. Petani kopi yang tergabung di dalam kelompok Giat Tani ini diharapkan dapat meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang, serta petani kopi yang tergabung mendapatkan ilmu yang bermanfaat terutama dalam hal pemanfaatan kopi Sidikalang menjadi *brand* lokal yang memiliki harga yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Strategi Adaptasi Kelompok Giat Tani Meningkatkan Komoditas Kopi Sidikalang Sebagai *Brand* Lokal Di Kelurahan Batang Beruh, dengan tujuan untuk mengetahui strategi adaptasi yang tepat dalam hal peningkatan kembali komoditas kopi Sidikalang yang dilakukan oleh para petani kopi yang ada di Kelompok Giat Tani Kelurahan Batang Beruh dan pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang petani kopi di Kelurahan Batang Beruh bergabung dalam kelompok Giat Tani ?
2. Bagaimana strategi adaptasi petani kopi di Kelurahan Batang Beruh pada kelompok Giat Tani dalam upaya meningkatkan komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal ?
3. Bagaimana strategi pemerintah Kabupaten Dairi dalam mendukung kelompok Giat Tani meningkatkan kembali eksistensi komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang petani kopi di Kelurahan Batang Beruh bergabung sebagai anggota kelompok Giat Tani.
2. Untuk menganalisis cara-cara yang dilakukan petani sebagai strategi adaptasi petani kopi dalam kelompok Giat Tani dalam upaya meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal unggulan, termasuk melalui praktik tradisional yang masih dilakukan.
3. Untuk menganalisis strategi yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Dairi dalam mendukung kelompok Giat Tani meningkatkan kembali eksistensi komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya :

1. Menambah pengetahuan mengenai kajian strategi adaptasi peningkatan komoditas kopi sebagai *brand* lokal atau komoditas unggulan yang dilakukan oleh petani kopi dan pemerintah
2. Bagi pengembangan ilmu terutama dalam bidang ilmu antropologi ekonomi dimana penelitian ini mengkaji tentang masyarakat yang memiliki langkah atau praktek tradisional sebagai upaya meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang yang merupakan salah satu sumber penghasilan dari petani kopi.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Kelompok Tani
 - a. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan serta literatur terkait strategi adaptasi berupa langkah atau cara yang tepat untuk meningkatkan komoditas kopi sebagai *brand* lokal.
2. Bagi Masyarakat Luas
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pentingnya strategi adaptasi untuk meningkatkan komoditas kopi yang dapat dijadikan sebagai *brand* lokal
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi untuk perbandingan dalam meningkatkan komoditas kopi sebagai *brand* lokal

3. Bagi Pemerintah

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan terutama untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal ataupun komoditas unggulan
- b. Sebagai bahan pertimbangan yang mampu membantu pemerintah dalam rangka pengembangan dan peningkatan komoditas kopi Sidikalang sebagai *brand* lokal.

4. Bagi Peneliti lain

- a. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang sama terkait strategi yang tepat dalam peningkatan komoditas kopi sebagai *brand* lokal.

